

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIQHI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DI KELAS V MIN 2 TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**IDAWATI  
10519202813**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **IDAWATI**, NIM 10519 2028 13 yang berjudul "**Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi dengan Pendekatan Sainifik di Kelas V MIN 2 Takalar**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

**Dewan Penguji**

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.	(.....)
Anggota	: 1. Dra. Mustahidang Usman, M.Si.	(.....)
	: 2. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

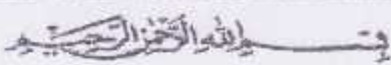
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M  
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara(l)  
Nama : **IDAWATI**  
NIM : 10519 2028 13  
Judul Skripsi : **Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh dengan Pendekatan Sainifik di Kelas V MIN 2 Takalar**  
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

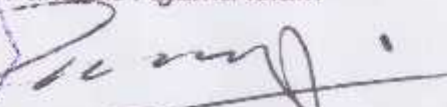
Ketua  
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NIDN. 0931126249

Sekretaris  
  
**Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.**  
NIDN. 09120085901

Penguji : 1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)  
2. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)  
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)  
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 17 Ramadhan 1438 H

Peneliti

IDAWATI

NIM: 10519202813

## ABSTRAK

**IDAWATI. 10519202813.** *“Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi dengan pendekatan saintifik di kelas v MIN 2 Takalar”*. (dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Abd Aziz Muslimin).

Skripsi ini meneliti tiga masalah pokok, yakni :1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqhi siswa kelas V MIN 2 Takalar 2) Pendekatan saintifik siswa kelas V MIN 2 Takalar dan 3) Kendala pendekatan saintifik siswa kelas V MIN 2 Takalar. Fokus penelitian adalah motivasi belajar dan pendekatan saintifik. Sumber data yaitu data primer yaitu berjumlah 29 orang, dan data sekunder yaitu data profil sekolah..

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua tahap yaitu library research (penelitian kepustakaan) dan field research (penelitian lapangan).

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar siswa MIN 2 Takalar itu sangat antusias sekali ini dipengaruhi karena adanya kelengkapan sarana dan prasarana dan dilihat dari hasil belajar siswa semester 2 kelas 5 mendapatkan nilai rata-rata 8,3 dalam artian siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menalar, membentuk jejaring, mengkomunikasikan dan menarik kesimpulan. Pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqhi itu sangat membantu sekali siswa untuk berperan aktif, produktif dan inovatif dan membantu siswa menjadi lebih aktif lagi guru juga berperan aktif dalam membuat media pembelajaran bukan lagi guru sebagai fasilitator tapi guru sebagai motivator. Kendala pendekatan saintifik itu adalah berada pada penilaian siswa, membutuhkan persiapan mengajar yang lebih matang, guru merasa kelamaan dalam membuat media pembelajaran dan merasa kewalahan karena materi harus disesuaikan dengan pendekatan saintifik atau metode ilmiah.

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut peneliti ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Ilahi rabbi, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat kepada Rasulullah saw yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada Ayahanda terhormat *Baharuddin* dan Ibunda tersayang *Hasnah* yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat peneliti, serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik peneliti dengan limpahan kasih sayangnya. Do'a restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah peneliti dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Peneliti juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. DR.H.Abd.Rahman Rahim, SE.,MM Rektor dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs.H. Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan fakultas Agama Islam beserta seluruh wakil Dekan.
3. Amirah Mawardi,S.Ag.M.S.i dan Nurhidaya Muchtar S.Pd.I,M.Pd.I Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr.Abd Rahim Razaq,M.Pd dan Dr. Abd Azis Muslimin,S.Ag,M.Pd.I,M.Pd yang telah membimbing peneliti dengan mencurahkan segala waktu dan fikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan
6. Kepala MIN 2 Takalar dan guru bidang studi Fiqih, yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh staf serta adik-adik siswa MIN 2 Takalar atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan sehidup seperjuangan dan semua teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terutama Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penelitian skripsi ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali, peneliti mengucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekutan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa di nantikan dengan penuh keterbukaan.

Semoga Allah Swt membalas kasih sayang, cinta dan ketulusan yang telah dicurahkan kepada peneliti *amin*.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Makassar, Juni 2017

Peneliti

IDAWATI

Nim: 10519202813



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian .....	10
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Motivasi Belajar .....	11
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
2. Teori-teori Motivasi.....	15
3. Ciri-ciri Motivasi.....	16
4. Macam- macam Motivasi.....	17
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	18
6. Prinsip Motivasi dalam Belajar .....	18
7. Cara meningkatkan Motivasi Belajar.....	19
8. Menumbuhkan motivasi belajar .....	20
B. Pendekatan Saintifik .....	21
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	21

2.	Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	23
3.	Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	25
4.	Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	26
5.	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	27
6.	Esensi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....	29
7.	Kaidah-kaidah pembelajaran saintifik .....	30
C.	Fiqhi.....	39
1.	Pengertian Fiqhi.....	39
2.	Objek Ilmu Fiqhi .....	41
3.	Dasar-dasar Ilmu Fiqhi .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A.	Jenis Penelitian .....	42
B.	Lokasi dan Obyek Penelitian.....	43
C.	Fokus Penelitian .....	43
D.	Deskripsi Fokus Penelitian .....	43
E.	Sumber Data .....	44
F.	Instrument Penelitian.....	46
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
H.	Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A.	Sejarah Berdiri MIN 2 Takalar.....	49
B.	Visi dan Misi MIN 2 Takalar .....	49
C.	Sarana dan Prasarana MIN Patiro Banggae.....	51
D.	Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MIN 2 Takalar.....	51
E.	Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi.....	57
F.	Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi.....	62

<b>G. Kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqh.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

- TABEL I : Sumber data
- TABEL II : Sarana dan prasarana
- TABEL III : Nama guru status mata pelajaran
- TABEL IV : Nama pegawai dan tugasnya
- TABEL V : Jumlah siswa
- TABEL VI : Hasil belajar siswa kelas 5



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan keuntungan social dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabak dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.<sup>1</sup>

Manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, itulah timbul gagasan untuk melakukan pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Dikarenakan manusia dilahirkan di muka bumi ini dalam keadaan suci tidak memiliki beban apapun, tergantung orang tua yang mendidik. Dan hadits Nabi Muhammad saw:

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ  
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya :

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan* (Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

Nabi Muhammad saw telah bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi.<sup>2</sup>

Manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah swt berfirman dalam QS an-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Salah satu yang tidak kalah penting dalam pendidikan yaitu adanya motivasi belajar, motivasi belajar ini terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti apa yang menjadi

---

<sup>2</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim* (Bandung: Fathan Prima, 2013), h. 487.

<sup>3</sup>*Al-Quran dan Terjemahnya*.

tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit ia tidak mempunyai gairah untuk belajar.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik maka perlu di dukung dengan adanya motivasi belajar peserta didik baik itu motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari guru. Motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam memberikan motivasi belajar guru juga sangat berperan penting tentunya harus mengetahui karakter siswa itu sendiri dan mengembangkan model pembelajaran bagaimana yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mencari tahu materi pelajaran yang bukan hanya di berikan oleh guru tetapi seorang siswa mampu mencari tahu di luar sekolah, dalam artian peserta didik mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan. Pada mata pelajaran fiqhi masih banyak guru yang tidak mampu memberikan motivasi kepada peserta didik seperti dia mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan anak ini tidak



termotivasi belajar dengan metode itu, juga pada mata pelajaran fiqhi peserta didik diuntut untuk menghafal bacaan shalat tanpa dituntut untuk memahami dan mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam pendidikan adalah sebuah Kurikulum, sedangkan kurikulum adalah suatu aspek perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian menteri pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Kurikulumnya terus berganti-ganti. Belum sampai kurikulum dipahami dan mampu diaplikasikan oleh semua guru, sudah muncul kurikulum baru. Banyak guru yang mengeluh dengan perubahan yang memberikan mereka banyak beban baru serta hasil belajar yang kurang maksimal.

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menerapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan di Sekolah/Madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 seperti pendekatan dan strategi pembelajarannya. Tidak semua guru menerima kurikulum ini, guru yang baik adalah guru yang mampu menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam pendidikan.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran dikelas masih kurang mendapat perhatian, belum semua guru melakukan inovasi pada kegiatan inti pembelajaran. Hal ini terdengar masih membingungkan pada kurikulum 2013 adalah kegiatan inti pembelajaran yang di sebut dengan metodologi pembelajaran. Oleh karena itu, bagi guru yang terpenting adalah mengubah mindset dan memahami serta mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran.

Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami peralihan dari kurikulum KTSP kekurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum merupakan langkah yang dilakukan oleh Kemdikbud mulai pada tahun 2013 yang sangat ramai-ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia terutama pelaku dunia pendidikan. Kurikulum 2013 ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diharap dapat membuat siswa lebih bergairah dan berkembang sepenuhnya selama pembelajaran berlangsung dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran yang efektif ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan dan membuat siswa lebih aktif serta karakter siswa pun berkembang.

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pendekatan saintifik ini merupakan pendekatan yang paling efektif digunakan pada proses pembelajaran karena akan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik dan dapat mendorong kepada peserta didik untuk terlihat secara aktif membangun pengetahuan sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa.

Pada dasarnya MIN 2 Takalar merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A, sekolah yang sudah mampu bersaing dengan sekolah umum sekolah ini sudah menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran. Maka dari itu pendekatan saintifik ini masih tergolong pendekatan yang baru bagi bangsa Indonesia sehingga penulis akan meneliti **”Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi Dengan Pendekatan Saintifik Siswa MIN 2 Takalar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar?
2. Bagaimana pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar?
3. Apa kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar.
- b. Untuk mengetahui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 di MIN 2 Takalar.
- c. Untuk mengetahui apa kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar.

## 2. **Manfaat penelitian**

Adapun Manfaat hasil Penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

1. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam tentang motivasi belajar siswa dengan pendekatan saintifik.
2. Bagi peneliti sebagai bahan referensi, perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan motivasi belajar dengan pendekatan saintifik.

### b. Secara Praktis

1. Bagi kepala sekolah sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan pendekatan saintifik.
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mengetahui motivasi belajar siswa.
3. Bagi penulis sebagai sarana belajar dengan terjun langsung ke lapangan melihat, dan menghayati motivasi belajar siswa dengan pendekatan saintifik dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Biggs dan Tefler:

“Motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal”.<sup>1</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tidak leps dari hasil belajar apabila hasil belajar maksimal maka motivasi belajar tinggi apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar tidak maksimal.

Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri yang sangat penting yang membedakan manusia dengan hewan, kelakuan dan kemampuan melakukan sesuatu pada hewan tidak diperoleh melalui proses belajar dalam arti sadar tujuan, tetapi melalui mekanisme naluri, dan berkembang dengan sendirinya, siap pakai tanpa latihan sebelumnya, tetapi tak dapat meningkat karena dibatasi oleh suatu pola yang sudah tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Motivasi belajar itu perlu diperkuat karena motivasi belajar kadang lemah dan juga tinggi. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 75.

<sup>2</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003), h. 78.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari prestasi dan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Hilgard dan Brower mendefenisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>3</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang membedakan antara manusia dengan hewan.

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa:

Proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsipnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afaksi ataupun penampilan seseorang.<sup>4</sup>

Sedangkan para ahli mengartikan belajar bermacam-macam yaitu:

- a. Morgan dalam *Introduction to phsykologi* berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang *relative* menetap dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.
- b. Hergenan dan Olshon mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang rekatif permanen dalam perilaku atau dalam potensilitas perilaku yang di akibatkan oleh pengalaman dan tidak dapat didistribusikan pada kondisi seperti kondisi tubuh yang di sebabkan oleh penyakit.
- c. Domjan dan Bukhard menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang tahan lama dalam mekanisme perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman dengan peristiwa lingkungan.
- d. Winkel berpendapat bahwa belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

---

<sup>3</sup>Belajar adalah terjadinya perubahan prestasi dan perilaku. Oemar Hamalik, *Psikologi dan Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 45.

<sup>4</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. Ke-11; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 21.

- e. Ernest R.Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh lainnya.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, maka ternyata belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar berbeda dengan kematangan
- b. Belajar di bedakan dari fisik dan mental
- c. Ciri belajar yang hasilnya menetap

Sidney L.Pressy mengungkapkan factor-faktor keadaan tentang siswa yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Siswa sebagai individu yang unik merupakan suatu komponen situasi belajar.
2. Keadaan atau situasi belajar
3. Proses belajar
4. Guru
5. Teman
6. Program yang di tempuh.<sup>6</sup>

Berikut ini akan penulis uraikan beberapa pendekatan belajar menurut beberapa ahli, diantaranya :

- a). Pendekatan Hukum Jost

Salah satu asumsi penting yang mendasari Hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih muda memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ia tekuni.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 210.

<sup>6</sup> Factor yang mempengaruhi belajar adalah siswa, keadaan, guru, teman dan program yang di tempuh. Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Cet.I; Bandung: CV.Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 26-28.



b). Pendekatan *Billard and Clanchy*

Menurut pendekatan ini pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude knowledge*).

c). Pendekatan *Biggs*

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk dasar, yakni :

1. Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriyah)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini, ingin belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman mendalam.

2. Pendekatan *deep* (mendalam)

Siswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi pelajaran karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkan, oleh karena itu, siswa yang seperti ini gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.

3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi).

Pendekatan *achieving* biasanya siswa yang memiliki ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi

---

<sup>7</sup>Pendekatan hokum jost adalah siswa yang sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih muda memanggil kembali memori lama. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 136.

setinggi-tingginya. Siswa yang seperti ini biasanya lebih serius dari pada siswa-siswa yang menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya.<sup>8</sup>

Motivasi diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.

“Motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan”.<sup>9</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia
- c. Motivasi yang di ransang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Pendekatan Biggs di bagi menjadi 3 yaitu pendekatan surface, pendekatan deep, dan pendekatan achieving . Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.132.

<sup>9</sup>Motivasi belajar adalah berbagai upaya, kekuatan, tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangan. Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Cet.I; Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 134.

<sup>10</sup>Motivasi ditandai dengan adanya feeling dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: PT RajaGrafindo: 2013), h. 73-74.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dari dalam tubuh maupun dari luar yang akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

## 2. Teori-teori Motivasi

Adapun teori-teori yang perlu diketahui tentang motivasi, yaitu:

### a. Teori *Insting*

Insting merupakan bentuk perilaku yang tidak dipelajari dan sudah dalam bentuk dasar biologis/panggilan dari dalam diri yang bersifat bawaan sejak manusia itu lahir. Menurut teori ini, tindakan manusia berkaitan dengan instink atau pembawaan karena diasumsikan seperti tingkah jenis binatang dan mempertahankan diri.

### b. Teori *Fisiologis*

Menurut teori ini juga disebut ‘*Behavior Teories*’ ini tindakan manusia berakar pada usaha pemenuhan kebutuhan dan untuk kepentingan fisik.

### c. Teori *Psikoanalitik*

Teori ini ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia karena adanya unsur pribadi manusia yaitu id dan ego. Id merupakan sebuah keinginan yang dituntun oleh prinsip kenikmatan dan berusaha untuk memuaskan kebutuhan ini. Sedangkan ego adalah hal yang berhubungan dengan realitas atau kenyataan yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Teori tentang motivasi dibedakan menjadi 3 teori insting, teori fisiologis, teori psikoanalitik. *Ibid.*, h. 135.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa teori motivasi itu dibedakan antara teori insting, teori psikologis dan teori psikoanalitik.

### 3. Ciri-Ciri Motivasi

Ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas dengan tekun.
- b. Ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi pembelajaran.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Jika mengerjakan tugas yang rutin, berulang-ulang dan berkaitan dengan sesuatu yang bersifat mekanis, maka siswa akan cepat bosan.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakininya dan dipandanginya cukup rasional.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah/soal.<sup>12</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri motivasi yaitu dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakininya dan dipandanginya cukup rasional.

### 4. Macam-macam Motivasi

---

<sup>12</sup>Ciri motivasi lebih senang mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah. *Ibid.*, h. 136.

Macam atau jenis motivasi sangat bervariasi dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam motivasi yaitu:

a. Berdasarkan pembentuknya, motivasi terdiri atas:

1. Motivasi tanpa dipelajari dibawa sejak lahir. Sering disebut motivasi bawaan.
2. Motivasi yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari.
3. Motivasi jasmaniah dan Rokhaniah

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti reflex, instink, atau nafsu sedangkan motivasi rokhaniah seperti kemauan.

c. Berdasarkan bentuknya, motivasi terdiri atas:

1. Motivasi intrinsic, yaitu motivasi atau dorongan yang berasal atau muncul dari dalam diri seseorang.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dibedakan antara jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah itu seperti nafsu dan motivasi rokhaniah yaitu kemauan.

## **5. Fungsi Motivasi**

Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b. Menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan.
- d. Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>13</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi itu dapat mendorong manusia untuk berbuat dan menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai.

## **6. Prinsip Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar Depdiknas, yaitu:

- a. Jika materi pelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>13</sup>Fungsi motivasi mendorong motivasi untuk berbuat, menentukan arah dan perbuatan dan menyeleksi atau menentukan perbuatan. *Ibid.*, hlm. 139.

- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- g. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.<sup>14</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi itu siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera dan suasana proses pembelajaran menyenangkan.

### **7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar**

- a. Memanggil kembali berbagai memori atau feeling.
- b. Melakukannya dari sekarang dan terus menerus.
- c. Memberi angka.
- d. Memberi hadiah.
- e. Mengadakan kompetisi.
- f. Melakukan kerja keras.
- g. Mengetahui hasil.
- h. Memberi pujian.<sup>15</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar itu dengan cara diberikan sebuah hadiah atau memberi pujian.

### **8. Menumbuhkan Motivasi Belajar**

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

<sup>15</sup> Cara meningkatkan motivasi dengan memberikan sebuah hadiah menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. *Ibid.*, hlm. 145.

Motivasi belajar siswa dapat pula ditumbuhkan selama proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa cara antara lain:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- b. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa.
- c. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- d. Membantu kesulitan belajar siswa.
- e. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi
- f. Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan motivasi belajar itu menggunakan beberapa cara antara lain menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran juga membentuk kebiasaan belajar yang baik.

## **B. Pendekatan Saintifik (*Scientifik*)**

### **1. Pengertian Pendekatan Saintifik (*Scientifik*)**

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

Proses yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang di temukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dimana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta



didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu.<sup>16</sup>

Dari kutipan diatas pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan pada kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengkomunikasikan menalar dan menarik kesimpulan.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru di perlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.<sup>17</sup>

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygostsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki

---

<sup>16</sup>Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tehnik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Cet III; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 34.

<sup>17</sup>Penerapan pendekatan saintifik seperti keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 55.

kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata).

“Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrisasi antara asimilasi dan akomodasi.

*Vygotsky*, dalam teorinya menyatakan bahwa:

“Pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.<sup>18</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode saintifik sangat relevan dengan teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky, dari 4 teori

---

<sup>18</sup> Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, Daryanto, *op. cit.*, h. 52

ini sangat berhubungan dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran saintifik.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Dengan Metode Saintifik (*Scientifik*)**

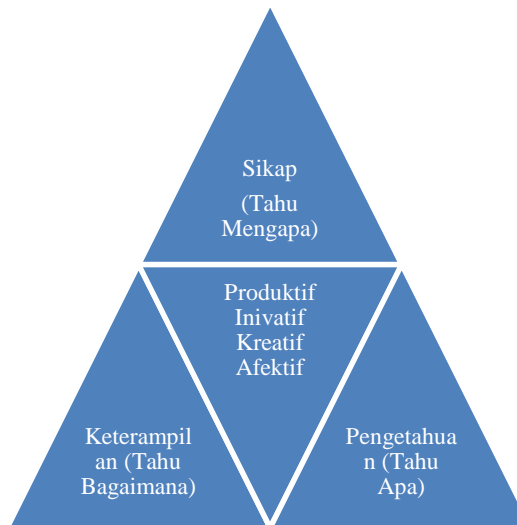
Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.<sup>19</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode saintifik itu memiliki karakteristik bahwa metode saintifik berpusat pada siswa dalam artian siswa ini yang mencari tahu materi dimana saja dan kapan saja.

---

<sup>19</sup> Karakteristik pendekatan saintifik berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan. *Ibid.*, h. 53.



Bagan: Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghayati, mengamalkan. Pengetahuan di peroleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan di peroleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar.<sup>20</sup>

Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individu maupun kelompok, maka sangat di sarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah

---

<sup>20</sup>Sasaran pembelajaran saintifik mengandung 3 aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ridwan Abdul Sani, *op. cit.*, h. 50.

(*project based learning*). Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) tematik terpadu, tematik dalam suatu mata pelajaran perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).<sup>21</sup>

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu ada 2 model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *project based learning and discovery learning*.

### **3. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik**

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi manusia.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- d. Di perolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam menkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 51.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek khususnya berfikir tingkat tinggi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **4. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik**

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2). Pembelajaran membentuk *student self concept*.
- 3). Pembelajaran terhindar dari *verbalisme*.
- 4). Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hokum dan prinsip.
- 5). Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- 6). Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi guru.
- 7). Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasih.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 51.

<sup>23</sup> M. Hosnan, *op. cit.*, h. 37.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik itu berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasih.

### **5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah**

Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah meliputi: menggali informasi melalui observasi/ pengamatan, *questioning*/ bertanya, *eksperimen*/ percobaan, mengelola data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis *associating* menalar kemudian menyimpulkan dan menciptakan serta membuat jaringan.

Pendekatan ilmiah/ *scientific approach* mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebuah kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru siswa bebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran yang subjectif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e) Berbasis pada konsep, teori, fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>24</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai kriteria proses pembelajaran seperti materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

## **6. Esensi Pendekatan Saintifik (*Scientifik*) dalam Pembelajaran**

Pendekatan saintifik (*scientifik*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 38.



Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik kedalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran tradisional, retensi

informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah 2 hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.<sup>25</sup>

## 7. Kaidah-kaidah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

**Pertama:** Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- 1) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan sunstansi atau materi pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Daryanto, *op.cit.*, h. 55.

- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

**Kedua:** Prose pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

1. **Intuisi.** Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual.
2. **Akal sehat.** Guru dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar.
3. **Prasangka.** Berpikir skeptis atau prasangka itu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif guru dan peserta didik.

4. **Penemuan coba-coba.** Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku.
5. **Asal berpikir kritis.** Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah-kaidah pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

#### **8. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:**

##### a) Mengamati (*Observasi*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang seperti menyajikan media obyek secara nyata. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran di lakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan obyek yang akan di observasi
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.

3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
4. Menentukan tempat dimana akan di observasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, video dan alat tulis lainnya.

b). Menanya

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Fungsi bertanya yaitu:

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
2. Mendorong menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar,serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk menvari solusinya
4. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c). Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/kejadian /aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

d). Mengasosiasikan/mengelolah informasi/menalar

Kegiatan mengasosiasi mengelola informasi dan menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan perilaku aktif.

e). Menarik kesimpulan

Menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengelola data informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau secara individual membuat kesimpulan.

f). Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah di pelajari. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana di sampaikan dalam

permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis dan media lainnya.<sup>26</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik itu terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,menalar,menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

## **9. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran ada tiga yaitu kegiatan pokok yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam, mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila tidak ada yang hadir).

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Pada kegiatan pendahuluan ini guru disarankan menunjuk fenomena atau kejadian ‘‘aneh’’ atau ‘‘ganjil’’ (*discrepant event*) yang dapat mengunggah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 59-80.

Kegiatan inti merupakan utama dalam proses pembelajaran atau dalam penguasaan materi pengalaman belajar (*learning experience*). Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkontruksinya konsep, hokum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang di berikan dimuka.

Kegiatan penutup untuk dua hal pokok. Pertama validasi terhadap konsep, hokum atau prinsip yang telah di kontruksi oleh siswa. Kedua, pengayaaan materi pelajaran yang di kuasai siswa.<sup>27</sup>

Dari kutipan diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik itu ada 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## **10. Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Scientifik*)**

### 1) Bertanya sebagai pemicu kreativitas

Kemampuan merumuskan pertanyaan sangat dibutuhkan untuk memancing peserta didik untuk berpikir. Beberapa jenis pertanyaan yang umum diajukan pada siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Pertanyaan inferensi

Pertanyaan inferensi diajukan setelah siswa mengamati sesuatu, misalnya setelah guru menunjukkan sebuah gambar, lalu mengajukan pertanyaan: “Apa yang dapat kamu ceritakan tentang gambar ini?” jawaban pertanyaan inferensi terkait dengan penjelasan berdasarkan pemahaman atau pengalaman siswa.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 81.



#### b. Pertanyaan interpretasi

Pertanyaan interpretasi dimaksudkan untuk menguji pemahaman siswa tentang konsekuensi sebuah ide, misalnya: “Bagaimana menurut kamu jika kita menghentikan impor kedelai dan mendorong petani untuk berdikari menanam kacang kedelai di tanah air?”.

#### 2) Pertanyaan transfer

Pertanyaan transfer mendorong siswa untuk berpikir luas dengan membawa pengetahuannya pada bidang yang baru, misalnya: “Apa yang kamu lakukan jika diberi wewenang untuk mengatasi masalah banjir di Jakarta?”.

#### 3) Pertanyaan tentang hipotesis

Pertanyaan hipotesis membutuhkan jawaban sementara tentang sesuatu tindakan yang akan dilakukan, misalnya: “Apa yang terjadi jika sebuah balon ditusuk dengan sebuah jarum secara perlahan?”.

#### 4) Pertanyaan reflektif

Pertanyaan reflektif ditujukan pada diri sendiri sebagai bahan refleksi untuk menguji pengetahuan dan perasaan, misalnya: “Apa yang saya pahami tentang penyebab terjadinya tsunami yang telah didiskusikan bersama teman?”.

#### 5) Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik (*Scientifik*)

Beberapa model, strategi, atau metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*discoveri learning*), pembelajaran berbasis

masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode lain yang relevan.<sup>28</sup>

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran lain yang tidak berbasis pada model pembelajaran inkuiri, *discovery*, PBL, dan PJBL juga dapat diterapkan jika tahapan pembelajarannya melibatkan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

## C. FIQHI

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqhi

Kata fikih/*fiqh* adalah berasal dari kata *Faqiha, yafqahu, fiqhan* yang berarti Faham yang dalam. Secara bahasa mempunyai artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama islam karena kemuliaannya. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu hukum-hukum syara' amali (yang berkaitan dengan perilaku mukallaf sehari-hari), yang dipetik dari dalil-dalilnya secara rinci.<sup>29</sup>

Pelajaran fiqih merupakan kajian ilmiah tentang tuntunan dalam beragama Islam, kesuksesan dan kegagalannya, dan evaluasi masyarakat beserta berbagai aspeknya. Mata pelajaran ini menawarkan materi yang sangat luas, melibatkan berbagai keterampilan, dan mengarahkan pada pemahaman yang mendalam serta generalisasi yang akan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Ruang lingkup fiqih sangat luas, karena terbatasnya waktu dan agar para siswa dapat mempelajari hal-hal baru pembuat keputusan tentang materi yang harus diajarkan perlu dilakukan secara bijaksana dan hati-hati.<sup>30</sup>

### 2. Materi-materi pembelajaran Fiqhi

#### 1. Shalat

---

<sup>28</sup> Ridwan Abdullah Sani, *op. cit.*, h. 72-80.

<sup>29</sup> Fiqih adalah ilmu hukum-hukum syara' amali (yang berkaitan dengan perilaku mukallaf sehari-hari), yang dipetik dari dalil-dalilnya secara rinci. Saifuddin Zuhri, *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Cet. II; Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 2011), h. 9-10.

<sup>30</sup> Moh. Riva'i, 2005. *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Th., Mu'allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN dan Madrasah-Madrasah yang Sederajat*. (Bandung: Alma'arif. Cet. ke -5), h. 124-125.

a. Pengertian shalat

Secara lughawi shalat mengandung beberapa arti yang beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Quran yang berarti do'a sedangkan secara terminology ditemukan beberapa istilah adalah serangkaian perkataan atau perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>31</sup>

b. Hukum dan dasar hukum shalat

Hukum shalat adalah wajib aini dalam arti kewajiban yang ditunjukkan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum mukallaf dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuan dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.

c. Tujuan dan hikmah shalat

Tujuan syara menetapkan kewajiban shalat atas manusia terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hikmah shalat antara lain yaitu:

- 1) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.
- 2) Memperoleh ketenangan jiwa.
3. Ibadah puasa

a. Pengertian puasa

Puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan salah satu rukun islam. Puasa dalam bahasa arab yang artinya bermakna menahan dan diam dalam segala bentuknya, termasuk menahan atau diam dari berbicara.

b. Hukum dan dasar hukum puasa

---

<sup>31</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqhi* (Cet. I: Jakarta Timur: Kencana, 2003), h. 20.

Puasa dalam bulan ramadhan hukumnya adalah wajib 'aini'. Kewajiban puasa ramadhan itu dapat dilihat dari beberapa segi:

- 1) Banyak perintah Allah dalam al-Qur'an dan demikian pula suruhan Nabi dalam hadistnya untuk berpuasa bulan ramadhan.
- 2) Kewajiban berpuasa itu secara jelas dengan menggunakan lafaz yang berarti kewajiban yang telah dituliskan di luh mahfuzh.
- 3) Banyak pujian dan janji baik yang diberikan allah kepada orang yang berpuasa.

c. Hikmah berpuasa

Hikmah berpuasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendidik umat islam supaya menjadi manusia yang bertaqwa.
- 2) Melindungi umat islam dari perbuatan dan ucapan buruk dan tercela.
- 3) Puasa mendatangkan kesehatan bagi yang berpuasa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., h. 21-25.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tempat peneliti melakukan penelitian dengan lebih menfokuskan pada daerah tertentu. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian secara sederhana tentang bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi dengan Pendekatan Saintifik siswa MIN 2 Takalar.

Sugiyono mendefinisikan bahwa :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>1</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek dan sebagai instrument kunci dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h.9.

Adapun lokasi penelitian bertempat di Takalar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu Guru dan Siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Motivasi Belajar Siswa
2. Pendekatan Saintifik

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka peneliti mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa adalah berbagai upaya, kekuatan-kekuatan, tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.
2. Pendekatan saintifik adalah proses yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang di temukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan

ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dimana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong timbulnya motivasi peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya di beri tahu.

## **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa V dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam rangka melengkapi data penelitian dan guru-guru mata pelajaran Fiqhi MIN 2 Takalar.

Tabel 1

**Sumber Data**

Sumber Data Primer	Kelas		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa	15	13	28
Guru	0	1	1
Kepala sekolah		1	1
Jumlah			30

Ket: Hasil olah data tanggal 14-05-2017.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>3</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.



### **E. Instrumen penelitian**

Keberhasilan peneliti banyak di tentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Panduan observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan

pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Interview, yaitu peneliti mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkret tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data maka peneliti menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MIN 2 Takalar**

##### **1. Sejarah Berdiri MIN 2 Takalar**

MIN 2 Takalar yang terletak di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar di bangun pada tahun 1982 atas prakarsa Dewakang Tiro, Basri Toyo, Siriwa Rate, dan Mapparenta Nompo. Pada mulanya madrasah ini bernama madrasah Ibtidaiyah Guppi No 2 Banggae Kabupaten Takalar yang kemudian pada tanggal 30 September, madrasah ini secara resmi disahkan keberadaannya oleh pemerintah dengan SK Menteri Agama No 558/2003 kemudian pada tahun 2017 MIN Patiro Banggae berubah menjadi MIN 2 Takalar.

Min 2 Takalar merupakan salah satu dari dua Madrasah Negeri Dilingkungan departemen Agama kabupaten Takalar sehingga banyak sekali mendapat perhatian dari baik dari pemerintah pusat, pemerintah Daerah TK I Sulsel, Pemerintah TK II Kabupaten Takalar, Departemen Agama,Dll. Ini terlihat dari adanya peningkatan dari berbagai hal, baik dari segi sarana prasarana maupun dari pengelolaan dan manajemen.

##### **2. Visi dan Misi MIN 2 Takalar**

Visi merupakan gambaran besar yang ingin dicapai dimasa yang akan datang atau wujud masa depan sebagai jati diri yang menjadi arah pengembangan. Visi MIN 2 Takalar adalah “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat

beragama rukun cerdas dan sejahtera lahir dan bathin dalam menjadikan Indonesia yang berdaulat mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Sedangkan Misi adalah peranan yang bersifat amanah yang harus diemban oleh suatu organisasi (*the real of organization*). Misi MIN 2 Takalar Yaitu:

1. Meningkatkan pembelajaran pakem
2. Menanamkan kedisiplinan guru dan siswa
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
4. Meningkatkan manajemen pengelolaan madrasah
5. Menciptakan suasana madrasah yang menyenangkan
6. Menjadikan komite dan orang tua sebagai mitra madrasah
7. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri
8. Menanamkan penerapan akhlak dalam lingkungan madrasah keluarga

Sedangkan tujuan dari MIN 2 Takalar adalah:

1. Terciptanya kedisiplinan dalam lingkungan madrasah
2. Terciptanya madrasah adiwiyata mandiri
3. Tersediannya sarana dan prasarana demi peningkatan mutu pembelajaran
4. Terciptanya pengelolaan manajemen madrasah yang profesional
5. Terwujudnya motivasi guru kerja guru dan siswa dalam rangka peningkatan terjalannya kerja sama yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat
6. Terwujudnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan bakat dan minat

### 3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Takalar

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Takalar sampai saat sekarang, seperti gedung yang sifatnya permanen sebanyak 9 buah, dengan masing-masing ruangan belajar atau kelas sebanyak 7 buah, ruangan kantor Kepala Sekolah 1 buah, ruangan guru 1 buah ruangan serba guna 1 buah. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana gedung MIN 2 Takalar, dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Sarana dan Prasarana Gedung MIN 2 Takalar**

NO.	Nama Gedung	Jumlah	Keterangan	
			Baik	T. baik
1.	Bangunan gedung	9 buah	9 buah	-
2.	Ruang kelas (belajar)	7 buah	7 buah	-
3.	Ruang Kantor Kep.Sekolah	1 buah	1 buah	-
4.	Ruang Guru	1 buah	1 buah	-
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	1 buah	-

Sumber Data : Buku Laporan Bulanan MIN 2 Takalar

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa gedung dan ruangan belajar (kelas) sudah mencukupi kebutuhan.

### 4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MIN 2 Takalar

#### 1. Keadaan Guru

MIN 2 Takalar sampai tahun 2017 ini telah memiliki guru sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 7 orang dengan status Pegawai Negeri Sipil, dan selainnya

yang berjumlah 10 orang adalah masih berstatus tenaga sukarela (honorar). Untuk lebih jelasnya mengenai nama guru, jumlah, status dan mata pelajaran yang diajarkannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Nama guru, status mata pelajaran yang diajarkan**  
**di MIN 2 Takalar**

N	NAMA GURU	STATU	PELAJARAN YG DIAJAR	KET.
1.	Hj. ST. Sohriah, S.Ag	PNS	A.Hadits	Kep.Sek.
2.	Summiati Musyakkir, S.Pd.I	PNS	Aqidah	Gr. Kls IV
3.	Bangsawang, S.Pd.I	PNS	SKI	Gr. Kls V
4.	Hasma Hasbih,S.Pd.I	PNS	Bhs. Arab	Gr. Kls VI
5.	Kasmawati,S.Pd.I	PNS	Tematik	Gr. Kls III
6.	Asriani,S.Pd.I	PNS	Tematik	Gr. Kls II
7.	Suharti, S.Pd.I	PNS	Tematik	Gr. Kls I.1
8.	Surianti, S.Pd.I	Honorar	Tematik	Gr. Kls I.2
9.	Sumiati, A.Ma	Honorar	Tematik	-
10.	Normawati, S.Ag	Honorar	Fiqih	Gr. Kls
11.	Sudirman, A.Ma	Honorar	Matematika	-
12.	Eridianti Ranggong, A.Ma	Honorar	Tematik	-
13.	Asriani. M, Sp	Honorar	Sains	-
14.	Firman Jalil, S.Pd	Honorar	Olahraga	-
15.	Irnawati, A.Ma	Honorar	Bhs.indonesia	-
16.	Nurwahidah, S.Pd.	Honorar	Bhs. Inggris	-
17.	Amiruddin Laja, A.Ma	Honorar	Mulok	-

Sumber Data : Papan Data MIN 2 Takalar TA. 2016/2017

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di MIN 2 Takalar umumnya adalah sarjana, karena diantara 19 orang jumlah guru, sarjana ada 12 orang, dan hanya 5 orang yang tingkat pendidikannya diploma. Hal tersebut memberi petunjuk bahwa di MIN 2 Takalar, tenaga pengajar guru berada pada tingkat standar, sehingga tidak perlu diragukan mengenai proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah tersebut.

## 2. Keadaan Pegawai

Pegawai adalah merupakan salah satu komponen yang memiliki arti penting bagi setiap sekolah, termasuk di MIN 2 Takalar, karena dengan adanya pegawai, maka masalah yang menyangkut keuangan dan administrasi akan dapat terselesaikan dengan baik. Hal inilah yang dirasakan oleh para guru yang ada di MIN 2 Takalar yang selama ini tidak merasakan adanya masalah yang berarti dalam hal keuangan dan administrasi bila membutuhkannya.

Pegawai administrasi yang ada di MIN 2 Takalar, berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang pegawai dan 4 orang tenaga honorer yang saling bahu membahu dalam memperlancar administrasi yang negeri sipil di sekolah sehingga apapun yang dibutuhkan dalam hal administrasi, maka secepatnya dapat terpenuhi. Untuk lebih jelasnya nama pegawai serta tugasnya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Nama pegawai dan tugasnya di MIN 2 Takalar**

No.	Nama Pegawai	Status	Tugas	Ket
1.	Herni Damayantiy	PNS	Bendahara	Aktif
2.	Henilawati	Honorer	Tata Usaha	Aktif
3.	Kaharuddin	Honorer	Operator Komputer	Aktif
4.	Munawir	Honorer	Operator Komputer	Aktif
5.	Ramli	Honorer	Operator Komputer	Aktif

Sumber Data : Papan Data MIN 2 Takalar, TA. 2016/2017

Dengan jumlah pegawai sebanyak 5 orang bagi MIN 2 Takalar sudah lebih dari cukup bila dibandingkan dengan kesibukan administrasi yang ada selama ini. Olehnya itu bila dilihat dari segi pegawai administrasi, maka MIN 2 Takalar sudah mencukupi kebutuhannya.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa yang banyak adalah merupakan dambaan bagi setiap sekolah, namun untuk mencapai itu semua tentu bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang bisa menjadikan sekolah itu banyak siswa yang menggemarinya, seperti sekolah tersebut termasuk dalam kategori unggulan, dekat dengan kota, memiliki tenaga pengajar yang handal, memiliki fasilitas yang memadai dan alumni yang dihasilkannya memiliki prestasi yang membanggakan di bidang pelajaran.

Selanjutnya keadaan siswa-siswi MIN 2 Takalar, sampai pada saat ini telah berjumlah 147 yang terbagi dalam 7 kelas, yaitu kelas I.1 sebanyak 20



orang, kelas I.2 sebanyak kelas dua sebanyak 30 orang, kelas tiga sebanyak 18 orang, kelas empat sebanyak 22 orang, kelas lima sebanyak 23 orang, dan kelas enam sebanyak 14 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa MIN 2 Takalar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah siswa MIN 2 Takalar**  
**Berdasarkan jenis kelamin T.A 2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I.1	10	10	20
	I.2	9	11	20
2.	II	14	16	30
3.	III	8	10	18
4.	IV	10	12	22
5.	V	11	12	23
6.	VI	10	4	14
<b>Jumlah</b>		72	75	147

Sumber Data : Buku Laporan Bulanan MIN 2 Takalar, TA. 2016/2017

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MIN 2 Takalar, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya bila dilihat jumlah guru yang ada yaitu sebanyak 17 orang dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 147 orang, maka perbandingan antara seorang guru dengan siswa 1 berbanding 9 (1 guru membina 9 orang siswa). Dan bila dilihat dari segi pembinaan, hal ini sangat ideal dalam dunia pendidikan.

## B. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqhi

Hasil belajar yang maksimal itu didukung dengan adanya motivasi belajar yang tinggi. Berikut ini adalah hasil belajar siswa kelas 5 MIN 2 Takalar sebagai berikut:

**Tabel 6**

### Nilai semester 2 kelas V pada mata pelajaran Fiqhi

No.	Nama Siswa	Nilai Semester
1.	Ayu Femmy	85
2.	Amelia Ahmad	90
3.	Haris Wandu	85
4.	Muh. Hanif Qholbi	80
5.	Nurfadillah	75
6.	Rusdin	85
7.	Agung Pratama	75
8.	Muh Agus	76
9.	Nurfadillah Angraeni	78
10.	Hardianti	88
11.	St. Nur Ainun	85
12.	Muh Rayhan	77
13.	Muh Salim	75
14.	Alim	85
15.	Muh Ali	75
16.	Jamaluddin	85
17.	Fabian	90
18.	Jumriati	85

19.	Khusnul Khotimah	97
20.	Zul Fahmi	80
21.	Nur Zalfa	85
22.	Reski Mestika	80
23.	Risno	75
24.	Muh Riansyah	95
25.	Sriwahyuni	95
26.	Sulistiani	78
27.	Citra Johan	78
28.	Rahmat	80
Nilai rata-rata		83

Hasil belajar fiqhi siswa kelas v (data TU) semester 2.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas 5 siswa MIN 2 Takalar dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang maksimal ini didukung dengan adanya motivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari lingkungan. Dimana guru berperan aktif untuk memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik.

Motivasi belajar yang maksimal itu didukung dengan adanya motivasi belajar siswa baik berupa dukungan dari lingkungan sekolah maupun dari orang tua. Motivasi belajar fiqhi ini juga didukung dengan metode guru saat proses pembelajaran yang berlangsung. Motivasi belajar siswa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai disekolah seperti yang dijelaskan oleh ibu kepala MIN 2 Takalar yang mengatakan:

“Motivasi belajar siswa kelas 5 sangat tinggi sekali ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah seperti kami menyiapkan ruang

perpustakaan untuk membaca dan bukan hanya buku mata pelajaran fiqhi yang ada tetapi semua mata pelajaran di MIN 2 Takalar agar minat baca peserta didik itu ada”.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Seperti adanya buku di perpustakaan bukan hanya buku mata pelajaran fiqhi saja tapi semua mata pelajaran. Di min 2 takalar ini dapat dikatakan setiap tahun memiliki bantuan dana bos dan bantuan kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu.

Sarana dan prasarana MIN 2 Takalar sangat membantu siswa dalam memberikan motivasi karena peserta didik sangat antusias sekali belajar ketika sarana dan prasarana ini memadai bukan hanya buku saja tetapi LCD juga dapat membantu motivasi belajar siswa. Setiap pembelajaran dapat dikatakan memakai semua LCD pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar yang maksimal itu didukung dengan adanya motivasi belajar siswa baik berupa dukungan dari lingkungan sekolah maupun dari orang tua. Motivasi belajar fiqhi ini juga didukung dengan metode guru saat proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil penelitian seorang guru mata pelajaran fiqhi yang bernama Ibu Normawati S.Ag mengatakan bahwa motivasi belajar Fiqhi siswa MIN 2 Takalar:

“Alhamdulillah sangat antusias sekali dan sangat tinggi sekali karena meskipun guru mata pelajaran tidak masuk siswa ini belajar bersama temannya dan apabila kami terlambat dia berlomba-lomba memanggil kami di kantor anak-anak termotivasi belajar dengan melihat model

---

<sup>1</sup> (Wawancara 25-05-2017)

pembelajaran yang kita gunakan pada saat mengajar, pada saat mengajar kami memberikan sebuah motivasi dengan metode ceramah”.<sup>2</sup>

Dari petikan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa MIN 2 Takalar motivasinya sangat tinggi sekali itu didukung karena seorang guru setiap proses pembelajaran berlangsung yang pertama itu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan metode ceramah bukan hanya itu model pembelajaran yang dipake tapi dia juga menggunakan model pembelajaran pakem dan demonstrasi. Model pembelajaran juga yang berperan tetapi guru juga yang berperan disini dalam artian seorang guru mampu memberikan model pembelajaran yang menumbuhkan motivasi belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru mengajar dengan menggunakan LCD memperlihatkan sebuah video tentang materi tersebut semua ini dilakukan karena melihat kondisi peserta didik yang termotivasi belajar sangat tinggi dengan memakai LCD dan alat peraga.

Bukan hanya LCD yang berperan penting tetapi guru mata pelajaran fiqhi juga mampu membuat dan berkreasi membuat alat peraga seperti materi pelajaran fiqhi tentang perawatan jenazah seorang guru ini mampu membuat sketsa tentang mayat dan memperlihatkan kepada peserta didik agar supaya dengan metode ini siswa antusias dalam belajar. Guru MIN 2 Takalar ini juga diberikan sebuah pelatihan tentang membuat media dan cara mengajar dengan baik oleh USAGE yaitu pelatihan dari Amerika yang mengajar tentang tata cara mengajar agar

---

<sup>2</sup> (Wawancara, 25-05-2017)

menumbuhkan motivasi yang tinggi dan membuat sebuah alat peraga dalam proses mengajar.

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar”. Seperti yang dikatakan oleh siswa MIN 2 Takalar pada kelas 5 dalam wawancara:

“Saya termotivasi belajar fiqhi dengan melihat teman saya yang tinggi nilainya saya berpikiran bahwa teman saya mendapat nilai tinggi masa nilai saya rendah”.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MIN 2 Takalar memiliki motivasi yang tinggi ini dipengaruhi karena melihat siswa yang nilainya tinggi sehingga yang lain juga antusias sekali dalam belajar. Mereka beranggapan bahwa saya juga bisa mendapatkan nilai yang tinggi bukan hanya pada teman saya karena saya sama-sama mampu berpikir.

Dari uraian di atas disanggah dengan siswa yang bernama Udin yang mengatakan bahwa:

“Saya rajin belajar fiqhi karena orang tua saya suka marah-marah kodong kalau nilai saya jelek apalagi kalau dikalah dengan tetangga rumah yang seng inakke mami nipa’ moro-moroi apalagi kalau saya tidak mendapat peringkat”.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik ini dipengaruhi karena orang tua yang berperan aktif dalam memberikan motivasi

---

<sup>3</sup> (Wawancara, 26-05-2017)

<sup>4</sup> (Wawancara, 26-05-2017)

dengan cara marah-marah kepada anaknya apabila anaknya dikalah dengan temannya apalagi tetangga rumahnya. Mereka sangat antusias sekali belajar dirumah dibawah pengawsan orang tua dan takut karena dimarahi. Udin adalah seorang siswa yang rajin ini dipengaruhi karena orang tuanya yang memberikan motivasi yang tinggi bahwasanya anaknya tidak boleh kalah dengan tetangganya.

Dari hasil penelitian siswa yang berjumlah 5 orang mengatakan bahwa:

“Saya rajin belajar fiqhi ibu karena apabila nilai saya tinggi maka saya diberikan sebuah hadiah apalagi sudah maw lebaran ni janjia ni balliang baju baru”.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi dipengaruhi karena janji seorang siswa yang akan memberikan sebuah hadiah apabila nilainya tinggi dengan akan diadakannya lebaran maka peserta didik dijanji dengan dibelikan sebuah baju lebaran. Motivasi peserta didik ini didukung dengan adanya sebuah pemberian hadiah.

Dari uraian di atas didukung 3 orang siswa yang mengatakan bahwa:

“Saya rajin belajar fiqhi karena dukungan dari orang tua bukan hanya itu tapi guru setiap mengajar memberikan kami motivasi dan ibu Norma juga baik kepada kami”.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas diperkuat dengan siswa yang mengatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi itu didukung dengan dukungan orang tua dan juga

---

<sup>5</sup> (Wawancara,26-05-2017)

<sup>6</sup> (Wawancara, 26-05-2017)

guru. Dimana orang tua mampu memberikan motivasi kepada anaknya dengan cara memberikan sebuah hadiah, apabila juga ingin bermain maka jadwal mainnya itu di atur dan di bawah pengawasan orang tua.

Peserta didik yang motivasinya tinggi ini dipengaruhi oleh guru yang pada saat mengajar mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada anak didiknya seperti pada saat memulai pembelajaran diberikan sebuah ceramah yang menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar anak itu bermacam ada yang memang motivasinya sangat tinggi dan juga di bawah rata-rata. Tetapi disini guru yang berperan penting memberikan motivasi kepada peserta didik agar motivasinya tinggi.

Adanya remedy atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, bagi siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar secara sungguh-sungguh, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan hasil belajarnya sehingga sering mengikuti remedy dan perbaikan.

Dari hasil penelitian 2 orang siswa mengatakan bahwa:

“Saya sangat rajin belajar fiqhi karena apabila nilai saya tidak bagus maka saya akan mengikuti remedy atau perbaikan dan saya malu sama teman saya kalau mengikuti remedy”.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar fiqhi itu didukung dengan adanya remedy bagi siswa yang nilainya rendah sehingga siswa yang

---

<sup>7</sup> (Wawancara, 26-05-2017)



memperhatikan nilainya merasa tidak enak apabila mengikuti remedial sehingga antusias belajarnya sangat tinggi sekali.

Dari uraian di atas disanggah oleh temannya yang bernama Alim bahwa:

“Inakke ea bu takucampangi jhy dengan adanya remedial karena punna nia remedial bajiki poeng kah kulleki memperbaiki nilai jelek apa lagi nakke nakana tawwa kumbalak kah”.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya remedial tidak akan mempengaruhi minat belajar siswa itu dipengaruhi karena siswa yang bernama Ali mini acuh tak acuh terhadap nilainya sehingga tidak memiliki minat yang baik. Dia juga beranggapan bahwa dia adalah salah satu siswa yang tidak pintar.

Motivasi belajar juga didukung dengan adanya keterampilan guru seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Hardianti:

“Motivasi belajar kami dapat dikatakan baik karena guru yang ada pada MIN 2 Takalar mampu membuat media pembelajaran dengan baik seperti contohnya materi pembelajaran membedakan air suci dan air untuk mensucikan dimana kami diperlihatkan sebuah media dalam lemari seperti air kopi ditempatkan pada gelas A dan air laut ditempatkan pada gelas B sehingga motivasi belajar kami baik”.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa MIN 2 Takalar tinggi karena guru mampu berkreasi menciptakan media pembelajaran itu didukung dengan adanya USAGE yang dari Amerika yang memprioritaskan untuk pelatihan media pembelajaran selama 5 tahun.

---

<sup>8</sup> (Wawancara, 27-05-2017)

<sup>9</sup> (Wawancara, 27-05 2017)

Guru mata pelajaran fiqhi ini dia bukan hanya berpatokan pada buku yang ada disekolah tetapi dia juga mampu memperlihatkan dan membagikan LKS kepada siswa sehingga minat belajarnya tinggi dalam artian dia mampu mengerjakan tugas yang ada dalam LKS itu.

Kami juga dapat melihat dari hasil observasi dari kelas 5 pada mata pelajaran fiqhi itu bagus sekali karena meskipun guru mata pelajaran fiqhi tidak masuk mereka antusias sekali masuk dipergustakaan membaca dan mereka berkelompok membahas materi yang diberikan oleh guru dan apa bila ada yang tidak dimengerti maka mereka bertanya kepada temannya yang pintar..

Muh Agus sebagai siswa kelas 5 mengemukakan:

“Motivasi kami berbeda-beda ibu ada yang motivasinya tinggi dan rendah tapi dengan adanya buku dipergustakaan maka saya dan teman-teman rajin masuk ke perpustakaan apa lagi kalau ibu guru menjanjikan qt masuk di perpustakaan untuk membaca dan buku yang sering saya baca yaitu buku kisah nabi rasul yang ada gambarnya ibu”.<sup>10</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi belajarnya berbeda-beda tapi dengan adanya perpustakaan dan buku maka motivasinya itu tinggi sekali. Motivasi anak meningkat dengan di perlihatkannya sebuah buku yang ada gambarnya sehingga minat baca mereka sangat tinggi. Dari siswa yang tidak bisa membaca dan terbatah-batah dengan dibagikannya buku dan diajak ke perpustakaan maka minat baca mereka meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 sangat antusias sekali ini didukung karena adanya kelengkapan sarana dan

---

<sup>10</sup> (Wawancara, 27-05-2017)

prasarana seperti LCD, perpustakaan LKS dan buku, adanya pelatihan USAGE dari Amerika tentang membuat model pembelajaran, dan juga juga guru yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan model pembelajaran yang beragam, juga dibawah pengawasan orang tua.

### **C. Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi siswa MIN 2 Takalar**

Secara sederhana penerapan dapat diartikan suatu proses sederhana untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik siswa MIN 2 Takalar ini mulai di terapkan pada tahun 2013/2014 dapat dikatakan bahwa kelas 5 adalah salah satu kelas yang pertama diterapkan. Tapi meskipun sudah lama di terapkan maka tidak dapat dipisahkan dengan sebuah kendala tapi sebagai guru semua mampu melewati semua dengan baik dan di bantu juga oleh departemen Agama untuk pelatihan guru dalam penerapan pendekatan saintitik ini juga di bantu sarana dan prasarananya.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru di perlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi di MIN 2 Takalar maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Sebagai mana yang telah diungkapkan ibu kepala Madrasah MIN 2 Takalar mengatakan sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang digunakan pada kurikulum k.13 yang terdiri dari mengamati, menalar, membentuk jejaring dan mengkomunikasikan. Pelajaran fiqhi dengan pendekatan saintifik seperti materinya air liur anjing merupakan najis. Kami menjelaskan dengan metode ilmiah seperti apa bila ada seseorang yang terkena air liur anjing maka harus di bersihkan dengan air sebanyak 7x tapi dengan metode ilmiah mengatakan bahwa air liur anjing harus dibersihkan dengan tanah karena air liur anjing mengandung unsur rabies atau beracun dan akan mudah tersebar penyakitnya. Pendekatan saintifik ini sangat membantu sekali siswa karena rasa ingin tahu siswa itu tinggi adan pada mata pelajaran fiqhi ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, prestasi belajar meningkat dan minat bacanya itu ada seperti pada awalnya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran tetapi setelah diterapkan pendekatan saintifik maka siswa lagi yang aktif dimana prestasi yang dicapai pada mata pelajaran fiqhi itu siswa kami ada yang mengikuti utusan sekolah lomba ceramah dan adzan dan mendapatkan juara satu bukan hanya pada mata pelajaran fiqhi saja tetapi semua mata pelajaran kami ikut lomba kan dan siswa kami dapat bersaing sampe ada yang bebas test masuk ke sekolah selanjutnya”.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan saintifik maka motivasi peserta didik sangat tinggi ini dipengaruhi karena guru mampu menerapkan metode ilmiah dengan baik. Sebelum diterapkan

---

<sup>11</sup> (Wawancara, 25-05-2017)

pendekatan saintifik guru yang berperan penting tetapi setelah diterapkannya maka siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu bersaing dengan mengikuti perlombaan.

Pendekatan saintifik itu terdiri atas 5 tahap yaitu mengamati, menanya mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Hasil wawancara dan observasi kami seperti pada mata pelajaran fiqhi kelas 5 yang materinya tentang:

#### 1. Air suci dan air untuk mensucikan

Pada materi pelajaran fiqhi kelas 5 yaitu tentang air suci dan air untuk mensucikan itu seorang guru berkreasi membuat media pembelajaran dengan memisahkan antara air suci seperti air kelapa itu pada gelas A dan air untuk mensucikan pada gelas B yaitu air hujan. Dengan diperlihatkan kepada siswa kelas 5 maka dia sudah mampu membedakan yang mana air suci dengan air untuk mensucikan maka dari itu ini semua bagian dari pendekatan saintifik. Dalam artian siswa dengan mengamati dia mampu membedakan antara air suci dan air untuk mensucikan, dengan diperlihatkannya sebuah media maka mereka sangat antusias untuk bertanya mengenai materi yang diberikan setelah itu siswa ini mampu mengkomunikasikan dan menyampaikan apa yang telah diamati sehingga langkah dalam penerapan pendekatan saintifik ini terlaksana dengan baik. Guru juga mampu menjelaskan materi dengan metode ilmiah bahwasanya air kelapa tidak termasuk air untuk mensucikan karena mengandung nutrisi sehingga tidak termasuk dalam air mensucikan dan air putih termasuk air mensucikan karena air merupakan mengandung air mineral alamiah sehingga termasuk dengan air

mensucikan. Dengan diajarkan dengan metode diatas maka anak ini dapat berfikir dengan baik dan rasa ingi tahunya itu tinggi, peserta didik dapat mampu mengaplikasikan materi yang didapatnya di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara siswa kelas 5 yang bernama Ayu mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi belajar dan sangat senang belajar mata pelajaran fiqhi dengan pendekatan saintifik karena banyak sekali media pembelajaran yang di perlihatkan ole hibu guru bukan hanya pada mata pelajaran fiqih tetapi semua mata pelajaran saya juga dapat mengemukakan pendapat saya didepan teman”.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan saintifik maka siswa termotivasi untuk belajar dan sangat senang belajar ini dipengaruhi karena seorang guru mampu membuat media pembelajaran dengan baik dengan pendekatan saintifik siswa MIN 2 Takalar mampu mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya.

Dari uraian di atas diperkuat oleh siswa yang bernama Hardianti yang mengatakan bahwa:

“Dengan penerapan pendekatan saintifik maka saya sangat senang belajar fiqhi karena ibu guru baik dan pada saat belajar kami diperlihatkan sebuah video”.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas disanggah oleh siswa yang bernama Alim bahwa:

---

<sup>12</sup> (Wawancara, 26-05-2017)

<sup>13</sup> (Wawancara, 26-05-2017)

“Saya sangat kesulitan belajar fiqhi karena kami ditanya-tanya oleh ibu pada saat mengajar dan juga kami terus diperlihatkan sebuah video dan disuruh mengamati”.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dengan pendekatan saintifik siswa ini merasa kesulitan untuk belajar fiqhi karena terus diperlihatkan sebuah video tentang materi dan siswa ini tidak mampu untuk menalar materi yang diberikan.

Dari uraian di atas diperkuat oleh siswa yang bernama Ali mengatakan bahwa:

“Saya merasa terbebani dengan pendekatan saintifik karena banyak sekali tugas yang diberikan oleh ibu sehingga waktu main saya kurang”.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dengan pendekatan saintifik siswa merasa terbebani karena setiap kali mengajar banyak tugas yang diberikan sehingga siswa merasa kewalahan belajar karena waktu main siswa ini sedikit sekali. Juga dipengaruhi oleh pengawasan orang tua memberikan pengawasan kepada anaknya untuk memberikan sedikit waktu bermain ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap anaknya sehingga waktu belajar tidak diatur.

Dari uraian di atas disanggah oleh siswa yang bernama Nurwahyuni mengatakan bahwa:

“Saya suka dan senang belajar fiqhi dengan pendekatan saintifik karena kami belajar diperlihatkan sebuah alat peraga seperti pada perawatan

---

<sup>14</sup> (Wawancara, 27-05-2017)

<sup>15</sup> (wawancara, 27-05-2017)

jenasah kami diperlihatkan sebuah boneka yang sudah terbungkus dengan kain putih”.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa banyak siswa yang senang dan suka belajar fiqhi karena gurunya mampu berkreaitif menciptakan alat peraga seperti pada mata pelajaran tata cara perawatan jenazah peserta didik ini mampu belajar secara aktif karena adanya alat peraga berupa sebuah boneka yang sudah di pakekan sebuah kain kafan sehingga minat belajar siswa ini sangat tinggi sekali.

Dari hasil penelitian dapat simpulkan bahwa ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan juga tidak ini dipengaruhi karena guru mampu menciptakan media pembelajaran dengan baik. Dan siswa yang merasa terbebani balajar fiqhi itu dipengaruhi karena merasa terbebani dengan banyaknya tugas.

Di MIN 2 Takalar ini minat belajarnya berbeda-beda tetapi guru yang mampu berperan penting memberikan motivasi belajar dengan pendektan saintifik agar siswa ini memiliki motivasi yang tinggi. Sebelum diterpkannya pendekatan saintifik ini guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tapi setelah diterapkan pendekatan saintifik siswa yang berperan penting meskipun masih ada siswa yang merasa kewalahan belajar fiqhi dengan banyaknya tugas dan masih ada siswa yang tidak mampu menalar sebuah materi yang diperlihatkan oleh guru.

#### **D. Kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi.**

Meskipun pendekatan saintifik ini dapat belajar secara aktif, inovatif dan kreatif pada mata pelajaran fiqhi siswa MIN 2 Takalar tetapi pada proses pelaksanaannya terdapat banyak pula kendala atau hambatan, seperti:

---

<sup>16</sup> (Wawancara, 27-05-2017)



a. Membutuhkan persiapan mengajar yang lebih banyak dan lama

Dari hasil penelitian salah satu kendala dalam pendekatan saintifik di MIN 2 Takalar adalah membutuhkan persiapan mengajar yang lebih banyak dan lama dalam artian sebagai guru mampu membuat media pembelajaran sehingga dengan itu maka membutuhkan persiapan yang sangat lama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqhi kelas 5 mengatakan:

“Pendekatan saintifik itu tidak mudah karena membutuhkan persiapan mengajar yang lama karena kami harus menyiapkan media pembelajaran secara matang”.<sup>17</sup>

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa pendekatan saintifik kendalanya adalah persiapan mengajarnya lama. Itu dipengaruhi karena guru mampu menyiapkan media pembelajaran yang lama sehingga guru merasa terbebani tapi dengan media pembelajaran tersebut maka motivasi belajar siswa ini meningkat dipengaruhi karena siswa sangat antusias belajar dengan adanya sebuah media pembelajaran.

b. Penilaian siswa menjadi lebih rumit

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

---

<sup>17</sup> (Wawancara, 25-05-2017)

Penilaian pencapaian siswa dilakukan berdasarkan indicator yang telah dirumuskan pada tujuan pembelajaran. Bentuk penilaian menggunakan test maupun non test dalam bentuk tertulis maupun lisan, selain menggunakan bentuk penilaian test untuk mengukur aspek kognitif siswa juga disusun bentuk penilaian pengukuran sikap untuk mengukur psikomotorik siswa. Maka jenis penilaian berdasarkan produk yang dihasilkan terbagi menjadi yakni test tertulis untuk menguji kompetensi kognitif dan test observasi untuk menguji test kompetensi psikomotorik. Test tertulis terdiri dari 2 jenis, yakni multiple choice dan uraian. Sedangkan test observasi menggunakan instrument, observasi mengevaluasi, kompetensi, psikomotorik siswa.

Dari hasil penelitian yang menjadi kendala pendekatan saintifik pada MIN 2 Takalar itu adalah penilaiannya seperti yang dijelaskan hampir semua guru pada MIN 2 Takalar dari kelas 1-6 mengatakan bahwa:

“Yang paling sulit pada pendekatan saintifik itu adalah pada penilaian siswa karena pada saat mengimput nilai semester itu kami kewalahan semua dengan penilaian karena banyak sekali aspek yang di nilai seperti aspek pengetahuan keterampilan dan sikap meskipun sudah mengikuti pelatihan tapi kami sangat susah dalam penilaiannya itu seperti pada saat semester kami masih menggunakan penilaian KTSP”.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran fiqhi MIN 2 Takalar yaitu penilaiannya hampir semua guru beranggapan bahwa penilaian sangat susah sekali meskipun sudah mengikuti pelatihan tapi mereka merasa terbebani karena banyak sekali aspek yang dinilai seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan skill. Dan juga beranggapan bahwa

---

<sup>18</sup> (Wawancara, 25-05-2017)

pada penilaian k.13 itu ada file khusus untuk penilaian yang di ambil diaplikasi computer. Pada saat pengimputan data mereka memakai penilaian KTSP itu dipengaruhi karena belum mampu mengaplikasikan penilaiannya pada k.13.

c. Anak-anak yang berprestasi rendah kesulitan belajar

Prestasi adalah Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pendekatan saintifik pada siswa itu adalah anak-anak yang berprestasi rendah kesulitan belajar seperti yang dikemukakan oleh ibu Normawati mengatakan sebagai berikut:

“Pada penerapan pendekatan saintifik itu menyajikan tentang kajian ilmiah proses pembelajarannya berlangsung secara cepat sehingga anak-anak yang prestasi belajarnya rendah akan kesulitan dalam proses pembelajaran seperti yang tidak bisa berbicara depan teman-temannya itu merasa ketinggalan sekali”.<sup>19</sup>

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa kendala pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqhi MIN 2 Takalar itu adalah prestasi belajar yang rendah akan kesulitan untuk belajar. Dilihat dari penerapan pendekatan saintifik masih ada siswa yang prestasi belajarnya rendah akan kesulitan belajar fiqhi karena pada pendekatan saintifik itu belajar dengan metode ilmiah sehingga masih ada anak yang kesulitan belajar. Meskipun ada yang seperti itu tapi guru fiqhi ini sangat antusias sekali memberikan motivasi kepada peserta didik agar supaya peserta

---

<sup>19</sup> (Wawancara, 25-05-2017)

didik yang prestasinya rendah dapat meningkat dan mampu bersaing dengan temannya yang pintar.

d. Siswa merasa tugasnya lebih banyak

Dari hasil penelitian banyak siswa yang mengatakan dengan pendekatan saintifik itu banyak sekali tugas sehingga untuk bermain saja kurang. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Ridwan yang mengatakan:

“Pada saat kami belajar setiap pelajaran itu tentunya ada tugas dan banyak sekali saya tidak bisa bermain lagi dengan teman-teman saya, apa lagi dibawah pengawasan orang tua”.<sup>20</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pendekatan saintifik itu adalah siswa merasa bahwa tugasnya lebih banyak. Dengan penerapan pendekatan saintifik siswa yang bernama Ridwan merasa kewalahan karena banyak sekali tugas yang diberikan oleh guru dan juga orang tua mereka sedikit memberikan waktu bermain kepada anaknya sehingga merasa bahwa dengan pendekatan saintifik banyak sekali tugas.

Pendekatan saintifik sangat memprioritaskan kepada peserta didik untuk melatih pengetahuannya setiap proses pembelajaran itu diberikan sebuah tugas bukan hanya itu tetapi materi yang didapatkan setiap pembelajaran dia mampu mengaplikasikannya di masyarakat maupun lingkungan keluarga sehingga guru mampu menilai anak ini bukan hanya pada saat belajar saja tai mampu menilai dalam lingkungan kesehariaanya atau diluar sekolah.

---

<sup>20</sup> (Wawancara, 27-05-2017)

e. Mengamati. Bertanya, mengasosiasi, menalar dan mengkomunikasikan

Pelaksanaan pendekatan saintifik di MIN 2 Takalar seperti yang diharapkan permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqhi

Langkah mengamati sebagaimana permendikbud No 103 tahun 2014 berisi kegiatan siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton tayangan video dengan atau tanpa alat tidak bisa berjalan dengan maksimal. Seperti pada pada kelas 5 proses mengamati berjalan lebih kondusif. Siswa mau memperhatikan guru agar mau melakukan pengamatan.

Kegiatan menanya menjadi sepi peminat. Banyak siswa yang tidak tertarik dengan mengajukan pertanyaan. Tapi diakui oleh semua guru MIN 2 Takalar hanya sesekali siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi dan pertanyaannya hanya berupa pertanyaan sederhana misalnya ritual ibadah seperti wudhu. Ritual penyampaian pertanyaannya dilontarkan secara tertutup.

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, seperti berdiskusi dan meniru gerak yang dapat berjalan baik dilapangan. Kegiatan aspek ini biasa ada yang tidak fokus tetapi dengan aspek meniru gerak itu dapat teraplikasikan.

Dalam kegiatan mengasosiasi, bagi siswa kelas 5 itu adalah kegiatan tersulit karena siswa hanya memiliki bekal pengetahuan yang factual.

Sementara pada kegiatan mengkomunikasikan ide, kebanyakan siswa melaporkan hasil pengalaman belajar melalui presentasi. Kebanyakan siswa kelas

5 pada saat presentasi itu tutur katanya masih lugu bahkan masih tidak tertera dengan gesture tertutup menunjukkan rasa tidak percaya diri.

Pelaksanaan pendekatan saintifik di MIN 2 Takalar tidak bisa berjalan dengan sempurna masih ada kendala yang dihadapi. Dari kelima aspek pada pendekatan saintifik yang langkah yang menjadi hambatan pada mata pelajaran fiqh adalah menalar.

f. Menghadapi siswa yang beragam karakter

Dalam penerapan pendekatan saintifik yang menjadi hambatan menurut ibu Normawati mengatakan bahwa:

“Karakter siswa itu beragam ada yang susah ditebak ada yang nakal dan ada juga yang mendengarkan tetapi kami juga dituntut untuk mencerdaskan bangsa dan UUD berlandaskan anak yang membatasi tidak bisa memukul apalagi membentak siswa itu tidak boleh sehingga kami juga serba salah dan bingung dalam mendidik.<sup>21</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan pendekatan saintifik itu adalah menghadapi mahasiswa yang beragam karakter. Masih ada siswa yang tidak bisa diarahkan ini merasa terbebani karena disisi lain guru dituntut mencerdaskan bangsa namun disisi lain seorang guru tidak boleh membentak anak apa lagi memukul.

---

<sup>21</sup> (Wawancara, 25-05-2017).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Siswa MIN 2 Takalar pada mata pelajaran Fiqhi memiliki motivasi yang tinggi dan antusias sekali ini dipengaruhi karena adanya kelengkapan sarana dan prasarana juga guru MIN 2 Takalar mampu membuat media pembelajaran dengan baik. Meskipun tingkat minat belajar siswa itu berbeda tetapi guru yang berperan aktif untuk memberikan motivasi sehingga motivasi meningkat dan juga dilihat dari nilai rata-rata siswa itu adaah 8,3 ini dapat dikatakan motivasi belajar ini sangat tinggi.
2. Pendekatan saintifik MIN 2 Takalar yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik pada MIN 2 Takalar ini sangat membantu sekali peserta didik untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif lagi bukan lagi guru yang berperan aktif tapi siswa. Dengan pendekatan saintifik guru mampu menjelaskan materi secara ilmiah sehingga peserta didik ini rasa ingin tahunya tinggi dan dapat berfikir secara kreatif.
3. Kendala pendekatan saintifik itu terdiri atas penilaian siswa yang menjadi lebih rumit, karakter siswa berbeda-beda, membutuhkan persiapan yang lebih banyak dan lama, anak-anak yang berprestasi

rendah akan ketinggalan, dan kendala prosedur pada pendekatan saintifik itu adalah menalar.

## B. SARAN

1. Kepada kepala Madrasah
  - a. Kepala sekolah adalah orang yang langsung mengelola demo suksesnya pendidikan selaku pimpinan, maka diharapkan kepada kepala madrasah bersama dengan guru senantiasa dapat memberikan motivasi yang sebaik-baiknya, supaya siswa lebih rajin dan termotivasi dalam belajar fiqhi sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
  - b. Kepala sekolah juga harus memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap penerapan pendekatan saintifik.
2. Kepada guru
  - a. Pendidik hendaknya mempertahankan memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu memberikan motivasi setiap kali mengajar.
  - b. Mengevaluasi kinerja guru secara rutin, mengadakan dan mengevaluasi program-program kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk lebih berprestasi.



- c. Memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana MIN 2 Takalar dan memprioritaskan setiap guru mata pelajaran mampu menciptakan media pembelajaran.
  - d. Penggunaan sarana dan prasarana yang bijak agar kebutuhan guru dan siswa menggunakan sarana prasarana lancar.
  - e. Menerapkan pendekatan yang lebih intensif terhadap siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah.
  - f. Hendaknya guru fiqhi menggunakan metode belajar yang bervariasi lagi, sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.
3. Kepada siswa
- a. Siswa hendaknya lebih rajin belajar fiqhi dan mampu mengaplikasikannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
  - b. Belajar karena ingin mencari ilmu dan bekal di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an dan terjemahnya.*

Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Pembelajaran Sainifik unuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi.1989. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*

Engkoswara dan Komaria Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Fuad, Muhammad dan Baqi Abdul. 2013. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Fathan Prima.

Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.

Kementrian, Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Konsep Pendekatan Scientifik: Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum*.

Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

M.S. Wawan Junaedi 2008. *Fikih*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.

Ma'sum Zainy, Muhammad Al-Hasyimiy. 2008. *Sistematika Teori Hukum Islam*. Jombang: Darul Hikmah..

Nawawi Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahman, Abdul Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Cipta Pesona Sejahtera.

Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Saiful. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan Belajar*: Makassar: Universitas Negri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhri, Saifuddin. 2011. *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.

## *Lampiran-Lampiran*

Pertanyaan wawancara guru mata pelajaran Fiqhi siswa kelas 5 MIN 2 Takalar

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 5 MIN 2 Takalar pada mata pelajaran fiqhi?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 5 MIN 2 Takalar pada mata pelajaran Fiqhi?
3. Sejak kapan penerapan pendekatan saintifik pada kelas 5 MIN 2 Takalar pada mata pelajaran Fiqhi?
4. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada kelas 5 MIN 2 Takalar pada mata pelajaran fiqhi?
5. Ada berapa tahap penerapan pendekatan saintifik yang ibu ketahui?
6. Bagaimana metode yang ibu berikan pada saat mengajar dengan pendekatan saintifik?
7. Apakah dengan pendekatan saintifik siswa dapat belajar secara aktif?
8. Bagaimana kendala penerapan pendekatan saintifik siswa min 2 Takalar?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala penerapan pendekatan saintifik itu?

Pertanyaan wawancara siswa kelas 5 pada mata pelajaran Fiqhi siswa MIN 2 Takalar.

1. Bagaimana motivasi belajar adek dengan menggunakan pendekatan saintifik?
2. Apakah adek merasa nyaman belajar dengan pendekatan saintifik?
3. Bagaimana cara mengajar guru mata pelajaran fiqhi kelas 5?
4. Metode apa yang digunakan ibu guru pada saat mengajar?
5. Apa kendala pada saat belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik?

## RIWAYAT HIDUP



Idawati, lahir di Takalar kabupaten Takalar pada tanggal 16 Juni 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda terhormat *Baharuddin* dan Ibunda tersayang *Hasnah*. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Bontolebang tahun 2001 sampai 2007. Di tahun yang sama penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP NEG 4 Takalar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan sekolah ke jenjang menengah atas yaitu SMA N 1 Pol-Sel yang terletak di kabupaten Takalar sampai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan pendidikan Agama Islam pada fakultas Agama Islam dan selesai pada tahun 2017.